

UNISA Newsletter

- Edisi Desember 2025 -

Unisa Yogyakarta Raih
Anugerah Pendidikan Tinggi
2025 Kategori Data Dan
Informasi Serta Terbaik Karya
Inovasi Laboran

- Perusak Lingkungan Adalah Pendusta Agama
- Unisa Yogyakarta Kirim Relawan Kesehatan Ke Tapanuli Tengah Melalui Program Tanggap Darurat Bencana 2025
- Ikut Serta Dalam Rombongan Ke Riyadh, Rektor Unisa Buka Peluang Kolaborasi Global

Sumatra Menjerit,
Alumni Unisa
Yogyakarta Gerak
Cepat Galang Dana

UNISA

Newsletter

Biro Humas dan Protokol UNISA Yogyakarta

- **Penanggung Jawab**
M. Ali Imron, M.Fis
- **Pengarah**
Sinta Maharani, M.I.kom
- **Pimpinan Redaksi**
Herlambang Jati Kusumo
- **Penulis Berita**
Adi Sasmito
- **Desain Cover & Layout**
Safrilul Ulum
Ditto Valiant Putra Alfa





SUMATRA MENJERIT, ALUMNI UNISA YOGYAKARTA GERAK CEPAT GALANG DANA

Rentetan bencana alam yang meluluhlantakkan sebagian wilayah Pulau Sumatra memantik rasa solidaritas yang kuat dari Alumni UNISA Yogyakarta. Keluarga Alumni Pendidikan Kesehatan 'Aisyiyah (KAPA) Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta langsung bergerak cepat merespons panggilan kemanusiaan tersebut dengan menggalang dana bantuan.

Mengusung visi "Amanah, Peduli Sesama, dan Berkemajuan", persatuan keluarga alumni ini membuktikan bahwa jarak bukan penghalang untuk berbagi. KAPA sendiri bukan hanya sekedar kumpulan para alumni, wadah ini memiliki akar sejarah panjang sejak berdirinya Sekolah Bidan 'Aisyiyah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada 1963, hingga kini bertransformasi megah menjadi UNISA Yogyakarta.

Ketua KAPA UNISA Yogyakarta, Dr. Ismarwati, S.ST., S.KM., M.PH., menyampaikan rasa syukurnya atas antusiasme para alumni. Gerakan bertajuk **"KAPA Unisa Yogyakarta Peduli"** ini sukses menghimpun donasi tahap awal sebesar Rp 13.141.321.

"Ini adalah wujud nyata kepedulian kami. Ribuan alumni yang tersebar di berbagai daerah bersatu untuk meringankan beban saudara kita," ujar Ismarwati.

Salurkan Lewat Lazismu dan Alumni di Lokasi

Tak mau menunda, donasi tersebut langsung disalurkan agar segera bisa dimanfaatkan oleh para korban. Penyerahan secara simbolis dilakukan melalui Lazismu UNISA Yogyakarta dan diterima langsung oleh ketuanya, Hilmi Zadah Faidullah, S.St., M.Sc., Ph.D.

Strategi distribusi bantuan pun dilakukan dengan cerdas. Selain lewat lembaga resmi, KAPA juga menyalurkan bantuan langsung kepada jaringan alumni yang berdomisili di wilayah terdampak parah, seperti Aceh Timur dan Bireuen. Langkah taktis ini diambil untuk memastikan bantuan sampai lebih cepat dan tepat sasaran ke titik-titik yang paling membutuhkan.

Donasi Masih Dibuka

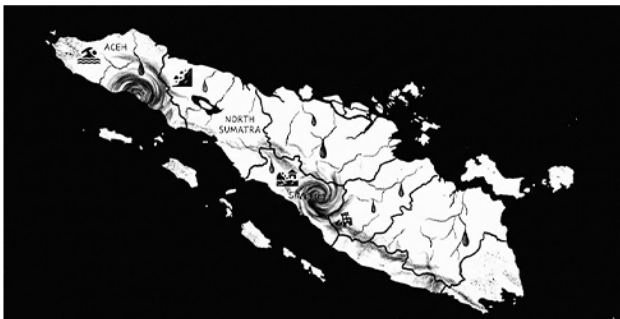
Meski bantuan tahap awal sudah disalurkan, KAPA UNISA Yogyakarta menegaskan bahwa penggalangan dana masih terus dibuka. Bagi alumni maupun masyarakat luas yang ingin berpartisipasi, donasi dapat disalurkan melalui rekening BSI 7174158899 a.n. Agustina Rahmawati (Bendahara KAPA).

JERITAN LIRIH DI BALIK BENCANA SUMATRA: SAAT MIE INSTAN TAK CUKUP BUNGKAM TANGIS BAYI DAN TRAUMA ANAK

Bencana banjir bandang dan tanah longsor yang menerjang tiga provinsi di Pulau Sumatra, Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat menyisakan duka yang teramat dalam. Data BNPB terbaru mencatat angka 836 nyawa melayang.

Namun, di balik statistik kematian dan kerusakan infrastruktur yang mendominasi berita utama media, ada tragedi kemanusiaan yang hampir tidak terdengar. Tragedi itu bernama: nasib perempuan dan anak-anak di pengungsian.

Di tengah ratusan ribu warga yang mengungsi, kaum ibu dan anak-anak menjadi kelompok paling rentan yang sering kali terabaikan kebutuhannya. Banjir memang tak terlihat, namun dampaknya jelas tak sama bagi semua orang.



Mie Instan Melimpah, Pembalut dan Susu Langka

Pola bantuan bencana di Indonesia seolah-olah memiliki template baku: mie instan, beras, dan air mineral. Penting, memang. Namun, bantuan umum ini melupakan fakta mendasar tentang biologis.

Bayangkan seorang ibu menyusui di Tapanuli Tengah atau Agam yang baru saja kehilangan rumah dan anggota keluarga. Stress yang berlebihan dan kurangnya asupan gizi membuat produksi ASI mereka terhenti. Di saat yang sama, bantuan yang datang hanyalah mie instan.

Pengungsian yang 'Gelap' Bagi Anak dan Perempuan

Masalah tak berhenti di urusan perut. Desain posko pengungsian yang asal muat sering kali menjadi mimpi buruk bagi keamanan perempuan dan anak.

Minimnya penerangan dan toilet yang bercampur antara laki-laki dan perempuan bukan sekadar kenyamanan, tapi ancaman keamanan. Di mana ibu bisa menyusui dengan tenang tanpa ditonton orang banyak? Di mana remaja putri bisa mengganti pakaian dengan aman? Ruang privasi adalah barang mewah yang hilang, merenggut martabat mereka di saat paling rapuh.

Waktunya Ubah Pola Pikir!

Bencana di Sumatra harus menghasilkan solusi bagi manajemen bencana kita. Penanganan darurat tak boleh lagi buta gender.

Solusinya sebenarnya sederhana namun krusial: libatkan perempuan dalam tim tanggap darurat. Pastikan paket bantuan mencakup pembalut, pakaian dalam, dan nutrisi bayi. Desain pengungsian harus ramah perempuan dengan toilet terpisah dan penerangan yang cukup.

Bencana memang tidak bisa ditolak, namun respons kita bisa lebih manusiawi. Jangan biarkan ibu dan anak-anak di Sumatra berjuang sendirian dalam diam, hanya karena bantuan kita gagal memahami apa yang benar-benar mereka butuhkan untuk bertahan hidup dengan



UNISA YOGYAKARTA KIRIM RELAWAN KESEHATAN KE TAPANULI TENGAH MELALUI PROGRAM TANGGAP DARURAT BENCANA 2025

Universitas 'Aisiyiah (UNISA) Yogyakarta mengirimkan tim relawan kesehatan ke Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, dalam rangka pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Tanggap Darurat Bencana Tahun 2025. Program ini dilaksanakan sebagai respons atas bencana banjir dan tanah longsor yang melanda wilayah tersebut, khususnya di Kecamatan Sorkam, serta didanai oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknasaintek).

Tim relawan diberangkatkan pada Selasa, 16 Desember 2025, dan akan menjalankan misi kemanusiaan selama 15 hari hingga 30 Desember 2025. Program ini mengusung tema **"Penguatan Kesehatan Komprehensif dan Resiliensi Tanggap Bencana bagi Kelompok Rentan melalui Model Desa Siaga Inklusif di Kabupaten Tapanuli Tengah"**.

Relawan Kesehatan

Tim PKM UNISA Yogyakarta terdiri atas dosen dan mahasiswa lintas disiplin ilmu kesehatan, yang dipimpin oleh dr. Joko Murdiyanto, Sp.An-TI., MPH. Tim melibatkan tenaga medis dan tenaga kesehatan dari bidang kedokteran, keperawatan, fisioterapi, dan gizi, serta mahasiswa profesi yang akan terjun langsung mendampingi masyarakat terdampak.

Ketua tim pelaksana, dr. Joko Murdiyanto, menjelaskan bahwa kondisi geografis Tapanuli Tengah yang rawan bencana, ditambah dampak Siklon Tropis Senyar pada akhir 2025, menyebabkan banyak wilayah terisolasi dan minim akses layanan kesehatan. "Fokus utama kami adalah kelompok rentan seperti lansia, ibu hamil dan menyusui, anak-anak, penyandang disabilitas, serta keluarga miskin yang sangat membutuhkan pendampingan kesehatan secara cepat dan komprehensif," ujarnya.

Selama pelaksanaan program, tim relawan UNISA Yogyakarta akan melakukan berbagai kegiatan, di antaranya rapid assessment kesehatan bagi kelompok rentan, pendirian posko kesehatan darurat di lokasi pengungsian, pemeriksaan kesehatan holistik, serta penyaluran bantuan obat-obatan dan alat kesehatan ke posko maupun puskesmas terdampak. Selain itu, tim juga memberikan bantuan hygiene kit, alat bantu disabilitas dan lansia, serta membangun bilik laktasi bagi ibu menyusui di pengungsian.

Ketua LPPM UNISA Yogyakarta, Dinar Mindrati Fardhani, S.P., M.Biotech., Ph.D., menegaskan bahwa program ini tidak hanya bersifat tanggap darurat, tetapi juga bertujuan memperkuat resiliensi masyarakat melalui pendekatan Desa Siaga Inklusif. **"Kami berharap kehadiran tim UNISA Yogyakarta dapat memberikan manfaat nyata sekaligus memperkuat kolaborasi dengan MDMC/LRB Muhammadiyah dan pemerintah daerah setempat,"** jelasnya.



UNISA YOGYAKARTA KEMBALI BERANGKATKAN TIM RELAWAN PSIKOSOSIAL KE WILAYAH TERDAMPAK BENCANA

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta kembali meneguhkan komitmennya dalam aksi kemanusiaan dengan mempersiapkan Tim Relawan Psikososial untuk membantu masyarakat terdampak bencana alam. Rektor UNISA Yogyakarta, Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat., menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh tim relawan yang telah dan akan menjalankan misi kemanusiaan tersebut.

Tim Relawan

“Kita berikan apresiasi yang setinggi-tingginya pada Tim Kemanusiaan UNISA Yogyakarta yang sudah menyelesaikan tugasnya beberapa minggu yang lalu. Mudah-mudahan apa yang sudah diikhtiarkan, dikerjakan, sekaligus menjadi catatan amal kebaikan dan amal saleh bagi tim semua,” ujar Warsiti saat membuka pertemuan transfer pengetahuan Tim Relawan, Selasa (30/12/2025).

Sebelumnya, pada pertengahan Desember 2025, UNISA Yogyakarta telah memberangkatkan 10 orang Tim Relawan Kemanusiaan ke Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatra Utara, untuk membantu para korban terdampak bencana alam. Kini, UNISA Yogyakarta kembali mempersiapkan Tim Relawan yang berfokus pada layanan psikososial dengan total 15 orang, terdiri atas 10 mahasiswa dan 5 dosen.

Ketua Tim Siaga Bencana UNISA Yogyakarta, Heri Puspito, S.Kep., Ns., M.K.M., menjelaskan bahwa Tim Relawan Psikososial akan diterjunkan ke Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Lembaga Resiliensi Bencana atau Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, keberangkatan tim dijadwalkan pada 2 Januari 2026 dan 7 Januari 2026.

“Karena melibatkan mahasiswa dan durasi kegiatan relawan berlangsung kurang lebih selama satu bulan, maka kegiatan ini akan kita konversikan menjadi nilai Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa,” jelas Heri.

Sebagai bagian dari persiapan, Tim Relawan Psikososial mengikuti kegiatan transfer knowledge dari Tim Relawan yang telah kembali dari Tapanuli Tengah. Kegiatan ini juga menjadi forum laporan langsung kepada Rektor UNISA Yogyakarta serta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

Dalam laporan yang disampaikan Ketua Tim Relawan UNISA Yogyakarta ke Tapanuli Tengah, dr. Joko Murdiyanto, Sp.An., MPH., tercatat sebanyak kurang lebih 1.021 pasien berhasil ditangani di 10 lokasi pelayanan. **“Mayoritas pasien yang kami tangani adalah perempuan, dengan persentase mencapai 68 persen,”** ungkap Joko.

Selain pelayanan kesehatan, Tim Relawan UNISA Yogyakarta juga menyalurkan bantuan logistik dengan total mencapai sekitar satu ton, berupa obat-obatan dan alat kesehatan, termasuk lebih dari 1.000 paket sembako untuk masyarakat terdampak bencana.



TIM KEMANUSIAAN UNISA YOGYAKARTA TEROBOS AKSES TERBATAS, LAYANI KORBAN BENCANA DI TAPANULI TENGAH

Tim Kemanusiaan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta menerobos akses wilayah yang sempat terputus untuk memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat terdampak bencana di Kabupaten Tapanuli Tengah (Tapteng), Sumatera Utara, Rabu (17/12/2025). Tim UNISA menjadi salah satu kelompok medis pertama yang berhasil menjangkau Desa Bonalumban, Kecamatan Tukka, meski kondisi infrastruktur masih terbatas.

Ketua Tim Kemanusiaan UNISA Yogyakarta, dr. Joko Moerdiyanto, mengatakan koordinasi awal telah dilakukan sejak pukul 08.00 WIB bersama Direktur RSUD Pandan selaku Ketua Komando Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Dinas Kesehatan setempat. Upaya ini diperkuat dengan sinergi lintas sektor, termasuk kerja sama dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sorkam dalam pemanfaatan aset lokal untuk mendukung kelancaran operasi kemanusiaan.

"Koordinasi menjadi kunci agar layanan kesehatan dapat menjangkau wilayah terdampak secara cepat dan aman, mengingat kondisi akses yang masih fluktuatif," ujar dr. Joko.

Tim Kemanusiaan

Sebagai pusat kendali logistik dan medis, Pos Aju ditetapkan di STIT Muhammadiyah Tapanuli. Lokasi tersebut difungsikan sebagai pusat manajemen rantai pasok, mulai dari penyimpanan obat-obatan, alat kesehatan, hingga logistik bantuan, guna memastikan distribusi ke wilayah Sorkam dan sekitarnya berjalan efektif dan tepat sasaran.

Tim UNISA Yogyakarta yang berjumlah 10 personel dipimpin langsung oleh dr. Joko dengan komposisi lintas disiplin, terdiri dari dokter umum, perawat, fisioterapis, dietisien, serta mahasiswa relawan. Pelayanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada penanganan medis darurat, tetapi juga mencakup pemulihan fisik, pemenuhan gizi, dan dukungan psikososial bagi para penyintas bencana.

Hasil asesmen awal di Desa Bonalumban menunjukkan tantangan geografis yang cukup serius. Jalur transportasi yang sebelumnya terputus total akibat longsor dan kerusakan infrastruktur baru dapat dilalui secara terbatas dengan sistem buka-tutup. Meski demikian, pada pukul 09.30 WIB tim UNISA Yogyakarta berhasil memasuki wilayah tersebut untuk melakukan pemeriksaan kesehatan awal serta pemetaan kebutuhan warga.

Kehadiran Tim Kemanusiaan UNISA Yogyakarta ini menjadi bagian dari komitmen perguruan tinggi dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada situasi kebencanaan, dengan pendekatan kesehatan yang komprehensif dan berorientasi pada kebutuhan penyintas.



TIM UNISA YOGYAKARTA: IGD PUSKESMAS SORKAM TENGAH LUMPUH, TIM SIAGA PENUH LAYANI PENYINTAS

Tim Kemanusiaan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta menyatakan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Puskesmas Sorkam Tengah lumpuh total akibat dampak bencana yang melanda Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatra Utara. Kondisi tersebut membuat layanan kegawatdaruratan tidak dapat berfungsi optimal, sementara kebutuhan medis masyarakat masih tinggi.

Pernyataan tersebut disampaikan Ketua Tim Kemanusiaan UNISA Yogyakarta, dr. Joko Moerdiyanto, usai debriefing operasional yang digelar pada Rabu malam (17/12/2025) pukul 20.00 WIB di STIT Muhammadiyah Sibolga. Debriefing dilakukan untuk mengevaluasi informasi dari BNPB sekaligus memetakan kebutuhan lanjutan pelayanan kesehatan di wilayah terdampak bencana.

Puskesmas

“Fungsi IGD Puskesmas Sorkam Tengah saat ini tidak dapat digunakan untuk penanganan kasus trauma berat. Ini menjadi perhatian serius karena potensi kegawatdaruratan masih sangat mungkin terjadi,” ujar dr. Joko.

Dalam laporan operasional harian, tim menyebut telah menuntaskan fase koordinasi lintas sektor, mobilisasi logistik, serta asesmen cepat di dua kecamatan terdampak, yakni Kecamatan Tukka dan Kecamatan Sorkam. Seluruh stok obat medis yang dibawa Tim UNISA Yogyakarta telah diserahkan secara resmi kepada Puskesmas Sorkam Tengah untuk mendukung pelayanan kesehatan darurat. Sementara itu, logistik umum tetap disiagakan di Pos Aju STIT Muhammadiyah Tapanuli sesuai koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Muhammadiyah setempat.

Hasil asesmen di Desa Bonalumban, Kecamatan Tukka, menunjukkan wilayah tersebut baru dapat dijangkau setelah sebelumnya terisolasi akibat jalan putus. Meski akses kini terbuka secara terbatas, kondisi jalur masih rawan dan berisiko. Kebutuhan mendesak warga meliputi layanan kesehatan umum, pemeriksaan fisik, screening nyeri melalui fisioterapi, konseling gizi, bantuan sembako, serta dukungan trauma healing.

Menyikapi kondisi tersebut, Tim UNISA Yogyakarta yang berjumlah 10 personel di bawah pimpinan dr. Joko Moerdiyanto, Sp.An-TI, memutuskan untuk siaga penuh (on call) di Puskesmas Sorkam Tengah.

Dalam catatan keamanan, tim menegaskan bahwa kelumpuhan infrastruktur IGD menjadi kendala utama penanganan kasus darurat. Akses menuju Kecamatan Tukka juga masih dalam pemantauan ketat, mengingat potensi jalan kembali terputus apabila kondisi cuaca memburuk.

TIM UNISA YOGYAKARTA FOKUSKAN PELAYANAN TERPADU DI DESA BONALUMBAN PASCA- ISOLASI



Tim Kemanusiaan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta memfokuskan pelayanan terpadu kesehatan dan kemanusiaan bagi masyarakat terdampak bencana di Desa Bonalumban, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kamis (18/12/2025). Langkah ini dilakukan untuk merespons kondisi wilayah pasca-isolasi yang sebelumnya terputus akibat bencana dan cuaca ekstrem.

Ketua Tim Kemanusiaan UNISA Yogyakarta, dr. Joko Moerdiyanto, mengatakan pelayanan akan dilakukan dengan skema mobile unit, sementara sebagian personel tetap siaga (on call) di Puskesmas Sorkam Tengah guna memback-up pelayanan medis darurat. Kebijakan tersebut diambil karena fungsi Instalasi Gawat Darurat (IGD) di puskesmas tersebut masih belum dapat beroperasi secara optimal.

Pelayanan Terpadu

"Kami harus memastikan pelayanan di lapangan tetap berjalan, sekaligus menjaga kesiapsiagaan di fasilitas kesehatan terdekat yang masih memiliki keterbatasan," ujar dr. Joko.

Pelayanan terpadu di Desa Bonalumban meliputi pemeriksaan kesehatan umum, screening nyeri untuk mengidentifikasi keluhan fisik penyintas, serta surveilans kesehatan guna memantau potensi penyakit menular atau wabah pascabencana. Selain layanan medis dasar, tim juga memberikan intervensi fisioterapi menggunakan massage gun dan kinesio taping untuk membantu pemulihan fungsi gerak warga yang mengalami cedera atau nyeri otot.

Aspek pemenuhan gizi turut menjadi perhatian utama. Tim melaksanakan konseling gizi spesifik bencana, terutama bagi kelompok rentan seperti lansia, ibu hamil, dan balita, guna menjaga kecukupan nutrisi di tengah keterbatasan pascabencana.

Dukungan psikososial diberikan melalui kegiatan trauma healing bagi anak-anak dan orang dewasa untuk membantu pemulihan kondisi mental dan emosional penyintas. Bersamaan dengan itu, tim menyalurkan bantuan logistik berupa paket sembako secara langsung kepada warga Desa Bonalumban sesuai kebutuhan di lapangan.

Untuk meminimalkan risiko keselamatan, jadwal operasional disusun secara ketat dengan mempertimbangkan kondisi cuaca. Tim dijadwalkan berangkat dari basis pada pukul 08.00 WIB, tiba di lokasi sekitar 08.45 WIB, dan menghentikan pelayanan pada pukul 14.00 WIB. Seluruh personel akan kembali ke basis untuk mengantisipasi potensi hujan deras, kenaikan debit air, serta risiko jalan kembali terputus.

Selama kegiatan berlangsung, tim telah menyiapkan berbagai perlengkapan pendukung, mulai dari peralatan fisioterapi, kit trauma healing, materi konseling gizi, paket sembako dari Pos Aju, hingga perlengkapan keselamatan untuk menghadapi kemungkinan cuaca buruk.

Melalui pelayanan terpadu ini, Tim Kemanusiaan UNISA Yogyakarta berharap dapat menjangkau warga Desa Bonalumban secara optimal, sekaligus memastikan keselamatan tim dan kesinambungan layanan kesehatan di wilayah terdampak bencana Tapanuli Tengah.



TIM KEMANUSIAAN UNISA YOGYAKARTA: DIKTI BERDAMPAK LANJUTKAN MISI KEMANUSIAAN DI SORKAM KIRI

Tim Kemanusiaan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta bersama program DIKTI Berdampak kembali melanjutkan pelayanan kesehatan terpadu pada hari ketiga pelaksanaan misi kemanusiaan di wilayah Sorkam Kiri, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan ini menjadi bagian dari komitmen UNISA Yogyakarta dalam menghadirkan layanan kesehatan bagi masyarakat terdampak bencana.

DIKTI Berdampak

Pada hari ketiga layanan, tim mencatat 72 pasien medis dan 50 pasien fisioterapi yang mendapatkan penanganan kesehatan. Dengan demikian, total pasien yang telah terlayani sejak hari pertama mencapai 219 pasien. Pelayanan berlangsung lancar dengan sistem dua jalur untuk memaksimalkan alur pemeriksaan dan terapi.

"Kami menerapkan strategi Physio by Priority, yaitu memprioritaskan penanganan berdasarkan keluhan nyeri dan hasil asesmen patologi pasien. Pendekatan ini penting agar layanan tetap berkualitas meskipun jumlah pasien terus meningkat," jelas Shofal.

Ia menambahkan, metode terapi yang diberikan meliputi Manual Therapy, Exercise, dan Stretching, disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien. Selain terapi langsung, pasien juga dibekali lembar instruksi latihan mandiri agar proses pemulihan dapat dilanjutkan secara mandiri di rumah.

"Kami ingin pasien tidak hanya merasa lebih baik saat diterapi di lokasi, tetapi juga memiliki bekal pengetahuan untuk menjaga kondisi tubuhnya setelah layanan selesai," tambahnya.

Dari sisi sarana pendukung, tim mencatat kebutuhan tambahan berupa satu meja dan dua kursi untuk menunjang kenyamanan pelayanan. Untuk meningkatkan efisiensi pemeriksaan tekanan darah, tim juga telah melakukan pengadaan alat tensi. Manajemen farmasi turut menekankan perlunya penambahan variasi obat sesuai kebutuhan harian pasien, khususnya obat tetes mata yang mulai banyak dibutuhkan.

Dalam aspek pendanaan, realisasi anggaran tahap awal telah disalurkan. Selain itu, terdapat tambahan plafon anggaran yang dialokasikan untuk pengadaan paket sembako dan logistik bantuan. Mobilitas tim di lapangan juga diperkuat melalui perpanjangan sewa kendaraan, menyesuaikan kondisi geografis dan jarak tempuh antarwilayah layanan.

Shofal Jamil menegaskan bahwa manajemen waktu perjalanan menjadi perhatian penting agar durasi layanan kepada masyarakat tetap optimal setiap harinya.

Sementara itu, dokumentasi video kegiatan telah dipublikasikan, dan laporan serta konten tambahan direncanakan untuk diunggah melalui akun LPPM UNISA Yogyakarta pada malam hari.

Untuk agenda pelayanan selanjutnya di Sibulan Indah, Tim Kemanusiaan UNISA Yogyakarta-DIKTI Berdampak akan membawa tambahan meja dan kursi, mengoptimalkan penggunaan tensi digital, serta mempertahankan fokus layanan fisioterapi berbasis prioritas guna menjaga kualitas pelayanan di tengah meningkatnya jumlah pasien.

PELAYANAN FISIOTERAPI

UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA

KORBAN BANJIR TAPANULI TENGAH



LAYANI PASIEN DI DESA SIBULUAN INDAH, JUMLAH PASIEN TERBILANG MELEBIHI TARGET TIM

Tim Kemanusiaan UNISA Yogyakarta yang tergabung dalam program DIKTI Berdampak kembali melanjutkan pelayanan kepada pasien di wilayah terdampak bencana. Pada hari kelima layanan kesehatan, Minggu (21/12/2025), tim mencatat lonjakan signifikan jumlah penerima manfaat di Desa Sibulan Indah, Kecamatan Sibulan.

Pasien

Sebanyak 165 pasien medis dan 65 pasien fisioterapi berhasil dilayani, sehingga total mencapai 230 pasien, jauh melampaui target awal yang ditetapkan hanya 50 pasien. Kondisi lingkungan di lokasi pelayanan dilaporkan relatif kondusif dan terkendali.

Shofal Jamil selaku koordinator lapangan menyampaikan bahwa lonjakan pasien mencapai hampir 300 persen dari estimasi awal, sehingga tim harus melakukan pengambilan ulang stok obat dari gudang logistik untuk memastikan pelayanan tetap berjalan optimal.

Dari hasil pemeriksaan medis, tim menemukan prevalensi kasus hipertensi yang cukup tinggi di kalangan warga. **"Jumlah total penyakit tidak sama dengan jumlah total pasien (165 orang) karena mayoritas pasien memiliki Multi-Diagnosis (satu pasien memiliki lebih dari satu jenis penyakit), Tingginya angka penyakit kulit (Dermatitis/Alergi) dan pernapasan (ISPA) seringkali muncul bersamaan pada pasien yang juga memiliki riwayat Hipertensi kronis"** ujar dr Joko.

Selain layanan medis umum, tim juga memberikan layanan fisioterapi kepada 65 pasien yang membutuhkan pemulihan fisik pasca-bencana. Namun demikian, evaluasi internal mencatat perlunya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus fisioterapi di situasi bencana agar pelayanan dapat dilakukan secara lebih profesional, proporsional, dan terukur.

Pendekatan psikososial juga menjadi perhatian tim. Selama layanan fisioterapi, banyak pasien menunjukkan kebutuhan untuk berbagi cerita dan mendapatkan dukungan mental. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi dukungan psikologis awal dalam setiap tindakan pemulihan fisik di area bencana.

Dalam aspek logistik, penyaluran bantuan sembako dilakukan dengan skema satu paket per Kepala Keluarga (KK). Sebagai tindak lanjut, Tim Kemanusiaan UNISA Yogyakarta merekomendasikan peningkatan edukasi gizi masyarakat, finalisasi SOP layanan fisioterapi bencana, serta penguatan komunikasi alur pelayanan di bagian registrasi agar tidak terjadi penumpukan pasien.

Kegiatan ini menjadi wujud nyata komitmen UNISA Yogyakarta dalam mendukung pemulihan kesehatan dan psikis masyarakat terdampak bencana melalui pelayanan terpadu yang adaptif dan berkelanjutan.



RATUSAN KORBAN BANJIR TERANCAM STROKE DAN DARAH TINGGI, APA PEMICUNYA?

Bencana banjir mungkin sudah surut, namun bencana kedua kini mengintai kesehatan warga Tapanuli Tengah. Fakta mengejutkan ini diungkap oleh Tim Kemanusiaan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta melalui program DIKTI Berdampak.

Setelah melakukan analisis epidemiologi maraton pada 18–21 Desember 2025 di empat wilayah terdampak Bona Lumban, Tanabolan, Sorkam Kiri, dan Sibuluan Indah tim menemukan lonjakan kasus kesehatan yang mengkhawatirkan. Dari 384 pasien yang diperiksa, mayoritas ternyata kaum perempuan (68%) dan lansia (30%), kelompok yang paling rentan ambruk pasca-bencana.

Fenomena Disaster-Induced Hypertension
Temuan paling mengerikan adalah ancaman Disaster-Induced Hypertension. Data menunjukkan 43% pasien menderita hipertensi. Bahkan, ada 4% pasien yang masuk kategori hipertensi urgensi, sebuah kondisi lampu merah yang berisiko tinggi memicu stroke mendadak dan gagal jantung.

Apa pemicunya? Tim medis menduga kuat adanya korelasi dengan pola makan darurat. Konsumsi mie instan yang berlebihan dari bantuan logistik menyumbang asupan natrium tinggi. Hal ini diperparah dengan stres psikologis berat dan kondisi rumah yang lembap atau basah, memicu tekanan darah meroket tajam.

“Ini fenomena multi-morbidity, di mana satu pasien rata-rata menanggung beban lebih dari satu penyakit sekaligus,” tulis Sofal Djamil dalam laporan tim kemanusiaan UNISA Yogyakarta.

Nyeri Punggung dan Somatisasi Stres

Tak hanya masalah jantung, fisik warga juga kelelahan. Layanan fisioterapi UNISA Yogyakarta mencatat 70% keluhan adalah Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain). Ini akibat kerja keras warga membersihkan lumpur sisa banjir dan posisi tidur yang tidak layak di pengungsian.

Selain itu, tim juga menemukan indikasi somatisasi stres, di mana tekanan batin korban bermanifestasi menjadi rasa sakit fisik seperti sakit kepala hebat dan nyeri otot.

Atas temuan ini, UNISA Yogyakarta mendesak pihak terkait untuk segera menambah stok obat antihipertensi, memperketat sistem triase bagi pasien risiko tinggi, serta mulai mengedukasi warga tentang bahaya konsumsi garam berlebih, meski dalam kondisi darurat sekalipun. Jangan sampai banjir berlalu, stroke datang bertamu.



IKUT SERTA DALAM ROMBONGAN KE RIYADH, REKTOR UNISA BUKA PELUANG KOLABORASI GLOBAL

Diplomasi internasional Muhammadiyah semakin luas, kali ini Rektor Universitas Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat., juga mengambil peran penting ke Timur Tengah.

Warsiti masuk dalam jajaran rombongan Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah yang menyambangi kantor pusat Rabithah Alam Islami (Muslim World League) di Riyadh, Arab Saudi, pada Senin (1/12). Kunjungan ini menjadi momentum berharga untuk memperkuat jejaring persyarikatan global, khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan.

Rektor UNISA

Kehadiran utusan Indonesia ini disambut hangat oleh tuan rumah. Dalam pertemuan tersebut, Sekretaris Jenderal (Sekjen) Rabithah Alam Islami, Sheikh Mohammed Al-Issa, tak segan melontarkan pujian kepada Muhammadiyah.

Ia mengapresiasi kiprah Muhammadiyah yang dinilai sangat konsisten. Tidak hanya fokus pada dakwah pelatihan akidah dan akhlak, tetapi juga sukses besar memajukan berbagai bidang muamalah yang menyentuh langsung kebutuhan umat, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi sektor di mana UNISA Yogyakarta juga berkecimpung aktif.

“Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang besar, dengan usaha-usaha dakwah yang besar juga, berasal dari negeri Muslim terbesar. Indonesia sendiri merupakan negeri yang besar dan memiliki peran penting di dunia Islam,” tegas Syekh Mohammed Al-Issa.

Mendapat sanjungan tersebut, Ketua Umum PP Muhammadiyah, Haedar Nashir, menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaanannya. Haedar menyoroti peran vital Rabithah Alam Islami dalam menjaga ukhuwah Islamiyah serta menyebarkan nilai-nilai moderasi Islam di berbagai belahan dunia.

“Kami berharap kerja sama erat antara Muhammadiyah dan Rabithah Alam Islami dapat terus ditingkatkan dalam menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks,” ungkap Haedar.

Keikutsertaan Warsiti dalam posisi ini menegaskan strategi UNISA Yogyakarta dalam mendukung diplomasi internasional Muhammadiyah. Hal ini sekaligus membuka peluang kolaborasi yang lebih luas bagi civitas akademika UNISA di kancah global, khususnya dengan mitra-mitra strategis di Arab Saudi.

ANUGERAH DIKTISAINTEK 2025

UNISA YOGYAKARTA RAIH ANUGERAH PENDIDIKAN TINGGI 2025 KATEGORI DATA DAN INFORMASI SERTA TERBAIK KARYA INOVASI LABORAN



Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta meraih Anugerah Pendidikan Tinggi 2025 sebagai peringkat pertama (Gold) dalam kategori Anugerah Data dan Informasi, kategori universitas dan institut dengan jumlah mahasiswa <10.000 subkategori pelaporan data PDDikti terbaik PTS. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek), Prof. Dr. Fauzan, M.Pd, kepada Rektor UNISA Yogyakarta, Dr. Warsiti, M.Kep., Sp.Mat., dalam ajang Anugerah Diktisaintek 2025 yang digelar di Graha Diktisaintek, Jakarta, Jumat (19/12/2025).

Anugerah Pendidikan Tinggi

Rektor UNISA Yogyakarta Dr. Warsiti menyampaikan bahwa penghargaan ini merupakan pengakuan atas komitmen UNISA Yogyakarta dalam membangun tata kelola data dan informasi yang akuntabel, terintegrasi, dan berdampak bagi pengambilan kebijakan institusi.

Menurutnya, pengelolaan data yang baik tidak hanya mendukung tata kelola internal kampus, tetapi juga berperan penting dalam mendukung kebijakan nasional pendidikan tinggi, riset, dan inovasi. UNISA Yogyakarta, lanjutnya, secara konsisten mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi untuk mendukung pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta layanan akademik dan nonakademik.

Selain capaian institusi, UNISA Yogyakarta juga menorehkan prestasi di tingkat individu. Salah satu tenaga kependidikan (Laboran) UNISA Yogyakarta, Olivia Desi Hapsari, berhasil meraih penghargaan terbaik Karya Inovasi Laboran pada subkategori terbaik bidang kesehatan dalam ajang yang sama.

Rektor menilai capaian tersebut mencerminkan budaya inovasi yang tumbuh di lingkungan UNISA Yogyakarta, tidak hanya di kalangan dosen dan mahasiswa, tetapi juga tenaga kependidikan.

"Prestasi ini menunjukkan bahwa inovasi dapat lahir dari seluruh unsur sivitas akademika. Kami mendorong tenaga kependidikan untuk terus berinovasi dan berkontribusi nyata dalam peningkatan mutu layanan dan pengembangan keilmuan," katanya.

Anugerah Diktisaintek 2025 merupakan agenda tahunan yang diberikan kepada perguruan tinggi dan insan pendidikan tinggi berprestasi atas kontribusinya dalam penguatan tata kelola, inovasi, serta transformasi pendidikan tinggi di Indonesia.

Capaian ini semakin memperkuat posisi UNISA Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang unggul dalam tata kelola berbasis data dan informasi, sekaligus berkomitmen mendukung transformasi pendidikan tinggi nasional yang berdampak bagi masyarakat.

UNISA YOGYAKARTA RAIH PERINGKAT UI GREENMETRIC 2025, MASUK 400 BESAR DUNIA

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta kembali menorehkan prestasi di tingkat nasional dan internasional dengan meraih peringkat 398 dunia dalam UI GreenMetric World University Ranking 2025. Capaian ini menempatkan UNISA Yogyakarta pada peringkat 46 nasional, peringkat 3 perguruan tinggi swasta di DIY, serta peringkat 4 Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA).

Green Metric

Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan (BPP) UNISA Yogyakarta, Suryani, S.Kep., Ns., M.Med.Ed., mengatakan capaian tersebut merupakan hasil dari komitmen berkelanjutan UNISA Yogyakarta dalam mengembangkan kampus yang berwawasan lingkungan, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

“Peringkat ini menunjukkan bahwa UNISA Yogyakarta konsisten menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan kampus, mulai dari kebijakan, infrastruktur, hingga budaya civitas akademika,” ujar Suryani.

UI GreenMetric menilai perguruan tinggi berdasarkan sejumlah indikator, di antaranya setting and infrastructure, energy and climate change, waste, water, transportation, serta education and research. Menurut Suryani, UNISA Yogyakarta terus memperkuat implementasi green campus melalui efisiensi energi, pengelolaan limbah terpadu, konservasi air, transportasi ramah lingkungan, serta integrasi isu keberlanjutan dalam pendidikan dan riset.



la menambahkan, pencapaian ini juga sejalan dengan arah pengembangan UNISA Yogyakarta sebagai kampus sehat, kampus hijau, dan kampus Islami yang berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

“Green campus bukan hanya soal fasilitas fisik, tetapi juga membangun kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di kalangan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa,” katanya.

Capaian peringkat UI GreenMetric 2025 ini sekaligus memperkuat posisi UNISA Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang aktif mendukung program Diktisaintek Berdampak, GreenMetric, serta pengakuan internasional melalui berbagai pemeringkatan global.

Ke depan, UNISA Yogyakarta menargetkan peningkatan capaian melalui penguatan inovasi lingkungan, kolaborasi riset berkelanjutan, serta keterlibatan aktif sivitas akademika dalam menjaga keberlanjutan lingkungan kampus dan masyarakat sekitar.

BENCANA ALAM DI SUMATRA, BENCANA BAGI PEREMPUAN, ANAK DAN LANSIA

Pulau Sumatra sedang dilanda bencana alam dan sedang tidak baik-baik saja. November 2025 menjadi bulan kelabu yang menyisakan duka mendalam. Rentetan bencana hidrometeorologi banjir bandang dan tanah longsor menghantam tiga provinsi sekaligus: Sumatra Utara, Sumatra Barat, dan Aceh. ratusan nyawa melayang, ribuan rumah luluh lantak, dan mimpi tangis terdengar di mana-mana.

Data yang dihimpun per 29 November 2025 melukiskan potret mengerikan. Sumatra Utara menjadi wilayah dengan dampak paling mematikan, di mana 166 jiwa dilaporkan meninggal di dunia. Ratusan lainnya masih dinyatakan hilang tertimbun material longsor, terutama di kawasan Tapanuli, Sibolga, dan Tapanuli Tengah.

Tak kalah memilukan, Sumatra Barat mencatat angka kematian mencapai 90 jiwa. Puluhan jembatan putus dan infrastruktur vital hancur lebur. Sementara di ujung Indonesia, Aceh melaporkan 47 orang meninggal dunia dan 51 orang hilang, dengan ribuan warga Aceh Utara terpaksa angkat kaki mengungsi karena rumah mereka tenggelam.

Jeritan Perempuan dan Anak di Tenda Pengungsian

Bencana ini bukan sekadar angka statistik. Di balik data korban jiwa, ada kelompok paling rentan yang menderita dalam diam: perempuan, anak-anak, dan lansia.

Di tenda-tenda pengungsian yang sesak, kisah pilu menyeruak. Ibu-ibu kebingungan mencari pembalut, bayi-bayi menangis kekurangan susu, dan remaja putri harus menahan malu karena minimnya fasilitas mandi yang aman. Bagi perempuan, bencana adalah beban ganda: memastikan keluarga selamat di tengah kebutuhan dasar.

Sementara bagi anak-anak, trauma ini akan membekas lama. Mereka kehilangan sekolah, buku, pakaian, dan ruang bermain yang aman. Suara tangis mereka adalah alarm keras bagi kita semua.

Bencana Alam Teguran Keras dari Alam Apakah ini sekadar musibah alamiah? atau sebuah teguran keras? Bencana di Sumatra adalah cerminan kembalinya hubungan manusia dengan bumi. Pembukaan hutan yang ugal-ugalan, pembangunan tanpa perhitungan risiko, hingga dampak perubahan iklim global memperparah keadaan.

Saat hujan turun lebih lebat tanpa aba-aba, alam seolah berteriak: **"Ada yang salah!"**

Momentum ini harus menjadi titik balik. Pengelolaan lingkungan wajib kembali ke prinsip penghentian. Penanganan bencana pun tak boleh lagi asal-asalan; harus berperspektif gender dan ramah anak. Ruang laktasi dan dukungan psikososial bukan lagi pelengkap, melainkan kebutuhan dasar.

Sumatra mengajarkan kita satu hal: Alam tidak pernah membenci manusia, ia hanya memberi tanda ketika keseimbangannya diganggu. Dan ketika alam menegur, ia tak hanya menggoyang tanah, tapi juga menggoyang hati nurani kita untuk segera berbenah.

Dr. Islamiyatur Rokhmah., S.Ag., M.S.I

Ketua Pusat Studi Perempuan Keluarga dan Bencana (PSPKB) UNISA Yogyakarta



PERUSAHAAN LINGKUNGAN ADALAH PENDUSTA AGAMA

Istilah pendusta agama sering disederhanakan sebagai mereka yang menolak memberi makan anak yatim dan enggan membantu fakir miskin. Namun, wawasan etika Islam yang lebih holistik sebagaimana dibingkai dalam Surah Al-Ma'un mengajak kita membaca tanggung jawab sosial dalam skala yang lebih luas: menjaga kehidupan bersama termasuk lingkungan yang menopang kehidupan itu sendiri.

Ketika lingkungan rusak akibat tangan manusia baik melalui eksploitasi sumber daya yang serakah, alih fungsi lahan besar-besaran, maupun pencemaran sistemik dampaknya langsung dan tak langsung mempengaruhi komunitas paling rentan: anak yatim, lansia, disabilitas, keluarga berpenghasilan rendah, dan masyarakat yang kehilangan mata pencaharian. Dengan perspektif itu, mereka yang secara sadar merusak lingkungan dapat dipahami bukan hanya sebagai pelanggar etika sosial semata, tetapi sebagai **"pendusta agama"** dalam makna etika yang lebih luas.

Etika Teologis

Data lingkungan Indonesia menunjukkan bahwa meski ada usaha mitigasi, realitas kerusakan masih nyata. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) periode 2019–2023, emisi kebakaran hutan dan lahan telah menurun sekitar 70 persen dari puncak sebelumnya, menunjukkan adanya upaya pengendalian kebakaran hutan yang lebih baik. Namun ini tetap mencerminkan besarnya masalah yang harus dihadapi selama beberapa tahun terakhir.

Statistik deforestasi terbaru menunjukkan bahwa laju deforestasi Indonesia masih berada pada angka yang signifikan: Data deforestasi Indonesia 2024 menunjukkan peningkatan menjadi sekitar 261.575 hektare (ha), sedangkan tutupan hutan nasional kini hanya sekitar 51,1% dari total daratan Indonesia.

Pemantauan titik panas (hotspot) oleh KLHK pada Juli 2025 menunjukkan bahwa 346 titik panas terdeteksi dalam 24 jam terakhir di pulau-pulau Indonesia, yang menandakan masih terjadinya kejadian kebakaran hutan dan lahan secara sporadis setiap musim kemarau.

Sebagai indikator lain, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) secara umum memang mengalami fluktuasi, dan terdapat tren peningkatan di beberapa aspek seperti kualitas udara dan air laut dari tahun ke tahun, tetapi kualitas lingkungan secara keseluruhan masih jauh dari ideal terutama di wilayah perkotaan dan kawasan industri.

Kerusakan lingkungan tidak hanya persoalan statistik—dampaknya bersifat langsung terhadap kehidupan masyarakat. Data bencana menunjukkan bahwa Indonesia terus mengalami banjir, tanah longsor, dan bencana hidrometeorologis lainnya yang semakin intens dalam lima tahun terakhir. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat ribuan kejadian bencana sepanjang 2025, dengan sebagian besar berupa banjir dan cuaca ekstrem yang memaksa ratusan ribu keluarga mengungsi.

Bencana semacam ini tidak hanya menimbulkan korban jiwa. Rumah, sekolah, ladang pertanian, dan usaha kecil hancur, sehingga banyak keluarga kehilangan sumber penghidupan mereka. Anak-anak yang orang tuanya menjadi korban bencana kini menghadapi masa depan yang lebih sulit sebuah gambaran nyata bagaimana kerusakan lingkungan memicu kemiskinan struktural dan kelahiran lebih banyak anak yatim, bahkan sebelum orang tua mereka meninggal dunia.

Pemahaman bahwa lingkungan hidup merupakan bagian dari amanah moral bukanlah gagasan baru. Albert Schweitzer (1875–1965), filsuf dan teolog Prancis-Jerman, dalam karya *Civilization and Ethics* (1923) pernah menegaskan "ethics is nothing else than reverence for life." Dengan kata lain, etika bermula dari sikap hormat terhadap kehidupan itu sendiri termasuk alam yang menopang kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

Dalam tradisi Islam, gagasan ini juga tercermin melalui pemikiran Imam Abu Hamid al-Ghazali (1058–1111), salah satu ulama besar Islam, yang dalam karyanya lhya' 'Ulum al-Din menegaskan bahwa manusia adalah khalifah (wakil Tuhan) di bumi. Sebagai khalifah, manusia tidak diberi hak untuk semena-mena terhadap lingkungan, tetapi justru diwajibkan menjaga keseimbangan dan kelangsungan ekosistem yang menjadi tempat hidup bersama.

Pendusta Agama

Ketika kerusakan lingkungan menyebabkan bencana dan derita sosial yang meluas seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, dan polusi pertanyaan moral muncul: Bagaimana mungkin kita tetap merasa beriman tapi abai terhadap amanah lingkungan yang menjadi tempat hidup umat manusia? Bahkan lebih jauh, kontribusi eksploitasi lingkungan terhadap kemiskinan struktural berarti bahwa tindakan tersebut juga berdampak pada generasi paling rentan, termasuk anak yatim dan keluarga miskin yang sering kali tidak memiliki sumber daya untuk pulih dari bencana ekologis. Mereka dan aktor-aktor perusak lingkungan adalah pendusta agama hakiki. Karena ulah tangan mereka yang serakah dapat menyebabkan yatim dan kemiskinan yang permanen. Itulah pendusta agama dalam konteks surat Al-Maun hari ini.

Ungkapan Mahatma Gandhi (1869–1948) pernah menyentil kesadaran kolektif: “The Earth provides enough to satisfy every man’s needs, but not every man’s greed”. Kerakusan yang merusak lingkungan tidak hanya melanggar etika manusia sebagai makhluk sosial tetapi juga berlawanan dengan prinsip moral agama yang menghargai kehidupan sebagai amanah.

Menjaga lingkungan hidup bukan sekadar tindakan ekologi ia merupakan tanggung jawab teologis dan etika sosial. Ketika tindakan manusia merusak alam hingga menciptakan penderitaan sosial yang luas, maka kerusakan itu bukan hanya kesalahan teknis tetapi juga pengingkaran terhadap nilai agama yang mengajarkan keadilan dan keberpihakan pada kehidupan.

Perusak lingkungan—yang dengan sengaja atau lalai mendorong kerusakan ekosistem sejatinya adalah pendusta agama dalam dimensi etika yang lebih luas, karena mereka telah mencabut kehidupan dari mereka yang paling lemah dan rentan. Agama sejati mengajarkan agar kita memelihara bumi ini sebagai amanah bersama, bukan merusaknya demi keuntungan sesaat.

**Dr. M. Nurdin Zuhdi,
S.Th.I., M.S.I**

Dosen AIK UNISA
Yogyakarta



